

ANALISIS HARGA SAHAM YANG DIPENGARUHI OLEH LABA BERSIH DAN TINGKAT SUKU BUNGA

(Survei Kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017)

Pembimbing:

Dr. Sri Dewi Anggadini, S.E., M.Si., Ak., CA

Oleh:

Lela Siti Holilah

21115124

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Komputer Indonesia

E-mail: lelasitiholilah@gmail.com

ABSTRACT

This study empirically tested analysis of the price stock influenced by net profit and interest rate in financial sector companies sub sector banks listed in Indonesian Stock Exchange period 2013 – 2017. The problem with financial sector companies sub sector banks is the decline in price stock even though net income have increased, and interest rate decreased.

The research method that is used is descriptive analysis method verification with unit of analysis researched is financial report of financial sector companies sub sector banks listed in BEI in year 2013-2017. And the population as many as 215 financial reports, and obtained sample research as many as 55 financial reports from 11 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS application program version 20.

The result of the research shows that net income have significant effect to price stock with positive relation, and interest rate have significant effect to price stock with negative relation.

Keywords: Price Stock, Net Income, and Interest Rate

I. PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Penelitian

Pasar modal mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal juga merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memobilisasikan dana. Oleh karena itu, bagi investor pasar modal dianggap sebagai kendaraan untuk menanamkan saham di perusahaan *go public*. Dengan adanya pasar modal, pihak yang mempunyai dana lebih dapat menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Pasar modal juga diartikan sebagai pasar yang memperjualbelikan saham maupun obligasi (Sri Dewi Anggadini, 2017).

Saham merupakan salah satu pilihan investasi di pasar modal yang banyak digunakan oleh investor karena keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan dengan dana yang dibutuhkan investor untuk berinvestasi. Adapun tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham yang akan berdampak pada harga saham.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Untuk menganalisis harga saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental

yaitu salah satunya adalah laba bersih, dan analisis ekonomi yaitu tingkat suku bunga.

Laba bersih merupakan seluruh pendapatan dalam satu periode tertentu dikurangi beban pajak penghasilan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih biasanya mengacu pada pendapatan dikurangi keseluruhan biaya operasi, biaya *overhead*, atau beban pajak (Kasmir, 2017:303). Oleh investor, laba bersih sering dijadikan salah satu faktor untuk menanamkan investasinya, karena besarnya laba bersih akan diperkirakan berapa besar *return* yang akan didapatkan oleh investor.

Selain laba bersih adapun salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga merupakan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham. Ketika tingkat suku bunga naik maka harga saham akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya ketika tingkat suku bunga turun, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Tingkat suku bunga akan memberikan besarnya imbalan yang akan diperoleh pemilik modal atau investor. Tingkat suku bunga pun digunakan dalam seluruh instrumen keuangan.

Masalah yang timbul dalam harga saham ini yaitu pada kuartal III-2018 Bank Mandiri berhasil mencetak laba bersih Rp 18,092 triliun, angka tersebut meningkat 20% dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu Rp 15,069 triliun. Meskipun kinerja Bank Mandiri meningkat akan tetapi saham Bank Mandiri justru terkoreksi sampai 2,28% ke harga Rp 6.425 per saham. Masalah kedua yang timbul yaitu pada 22 Agustus lalu kembali menurunkan BI *7-Days Repo Rate* dari sebelumnya 4,75% menjadi 4,5%. Namun, harga saham beberapa perusahaan bank mengalami penurunan seperti saham Bank Central Asia Tbk. turun 0,66%, Bank Bank Bukopin Tbk. juga turun 1,64%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Marlina dan Ryan Aprilla Haryanto (2018) mengatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elis Listiana Mulyania dan Usman Mulja Kusumah (2015) mengatakan bahwa tingkat

suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pemikiran diatas tentang hal-hal yang berhubungan dengan harga saham maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dengan judul: **“Analisis Harga Saham Yang Dipengaruhi oleh Laba Bersih Dan Tingkat Suku Bunga Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
2. Seberapa besar pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Laba Bersih dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2013-2017.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Bersih

2.1.1.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Hery (2017:317) menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Peri H Pakroo, J.D (2018:141) menyatakan bahwa laba bersih merupakan sisa laba setelah dikurangi biaya tetap dari laba kotor, atau dengan kata lain laba bersih jumlah uang yang tersisa setelah dikurangi semua biaya tetap.

2.1.1.2 Indikator Laba Bersih

Indikator laba bersih adalah laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.

2.1.2 Tingkat Suku Bunga

2.1.2.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Dahlan Siamat (2014:139) menyatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan bunga dengan tenor satu bulan yang di umumkan oleh Bank Indonesia secara periodik dan berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter.

Menurut Sawaldjo Puspoproanoto (2013:12) menyatakan bahwa suku bunga merupakan rasio bunga terhadap pinjaman.

2.1.2.2 Indikator Tingkat Suku Bunga

SOR (*Stop Out Rate*) merupakan tingkat suku bunga yang diterima oleh BI atas penawaran tingkat bunga dari peserta lelang. Dan dijadikan sebagai indikator tingkat suku bunga.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmaji, dan Hendy M. Fakhruddin (2012:102) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang cepat, harga saham berubah akibat adanya permintaan dan penawaran oleh pembeli saham.

2.1.3.2 Indikator Harga Saham

Harga pada saat penutupan saham dijadikan sebagai indikator harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Menurut Abdul Halim (2011:17) menyatakan bahwa laba bersih perusahaan sering kali dijadikan patokan keberhasilan perusahaan, karena informasi laba ini akan memberikan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham.

Adapun menurut Edwin Santoso (2017:55-56) menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan sering meningkat seiring dengan meningkatnya laba bersih suatu perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggita Septya Nisa Sholehah, Afifudin, dan Cholid Mawardi (2018) mengatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Menurut Eduardus Tandellilin (2014:343) mengatakan bahwa tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan investor menarik investasinya pada saham perusahaan dan akan berakibat terhadap penurunan harga saham.

Hal itu juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnida (2017) suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka peneliti merumuskan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1: Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2: Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini peneliti akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan

kesimpulan yang akan memperjelas tentang obyek yang akan diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Analisis Harga Saham yang dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Tingkat Suku Bunga. Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (X_1), dan Tingkat Suku Bunga (X_2)
2. Variabel Terikat
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 215 laporan keuangan dari 43 Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan. Laporan keuangan yang digunakan terdiri dari laporan laba rugi dan laporan tahunan.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah 55 laporan keuangan dari 11 perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini membahas mengenai perkembangan Laba Bersih, Tingkat Suku Bunga, dan Harga Saham pada 11 Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan periode 2013-2017.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Laba Bersih

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata laba bersih pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Laba bersih secara keseluruhan mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut di awal penelitian, serta peningkatan di tahun 2016, dan turun kembali pada tahun 2017. Turunnya laba bersih disebabkan oleh

turunnya pendapatan dan meningkatnya beban operasional perusahaan.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Tingkat Suku Bunga

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata tingkat suku bunga pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Tingkat suku bunga secara keseluruhan secara keseluruhan mengalami penurunan kecuali dalam 2014 mengalami peningkatan menjadi 7,75% dari semula 7,50%. Penurunan tingkat suku bunga dilakukan karena pertimbangan Bank sentral memperkirakan inflasi. Kenaikan tingkat suku bunga dilakukan untuk mengendalikan penyesuaian ekonomi Indonesia sehingga defisit transaksi berjalan menurun ke tingkat yang lebih sehat. Bank Indonesia juga akan terus memperkuat bauran kebijakan moneter dan makroprudensial, serta memererat koordinasi dengan Pemerintah dalam pengendalian inflasi dan defisit transaksi berjalan, termasuk kebijakan untuk memperbaiki struktur ekonomi.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Harga Saham

Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa rata-rata harga saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Harga Saham secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2014-2017, dan penurunan yang signifikan pada tahun 2016 menjadi sebesar 824 dari semula 887. Rata-rata kenaikan harga saham tersebut disebabkan oleh naiknya pendapatan perusahaan, hal tersebut menjadi salah satu daya tarik untuk investor membeli saham perusahaan.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis jalur, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

- a. **Hasil Uji Normalitas**
Hasil pengujian dari olah data SPSS menghasilkan nilai signifikan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,485 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data memiliki distribusi normal
- b. **Hasil Uji Multikolinearitas**
Nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,980 > 0,10 dengan nilai *VIF* sebesar 1,021 < 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.
- c. **Hasil Uji Heteroskedastisitas**
Nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel Laba Bersih (X_1) adalah 0,498. Sementara nilai Signifikansi (Sig.) untuk variabel Tingkat Suku Bunga (X_2) adalah 0,781. Nilai Signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- d. **Hasil Uji Autokolerasi**
Durbin Watson sebesar 2,001 dan nilai $dU = 1,6406$. Jika $dU < D-W < 4 - dU = 1,6406 < 2,001 < 2,3594$, maka dapat disimpulkan bahwa pada data tidak terdapat autokolerasi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,107; artinya jika laba bersih dan tingkat suku bunga nilainya adalah 0,107 maka harga saham nilainya adalah 0,107.
- b. Koefisien regresi variabel laba bersih (X_1) sebesar 0,51; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba bersih mengalami kenaikan 1%, maka variabel dependen yang diukur menggunakan harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,51. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara laba bersih dengan harga saham (Y), semakin tinggi laba bersih maka harga saham (Y) akan semakin tinggi.

- c. Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (X_2) sebesar -0,236; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat suku bunga (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka variabel dependen yang diukur menggunakan harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,236. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat suku bunga (X_2) dengan harga saham (Y), semakin tinggi tingkat suku bunga (X_2) maka harga saham (Y) akan semakin rendah.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi antara Laba Bersih dengan Harga Saham

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk laba bersih dengan harga saham sebesar 0,524 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara laba bersih dengan harga saham.

b. Korelasi antara Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham

Diperoleh nilai koefisien korelasi untuk tingkat suku bunga dengan harga saham sebesar -0,391 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,20 – 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara tingkat suku bunga dengan harga saham.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Laba Bersih dengan Harga Saham

Pengaruh variabel laba bersih terhadap harga saham yaitu sebesar 27,5%, sedangkan sisanya sebesar 72,5% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham

Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham yaitu sebesar 15,3%, sedangkan sisanya sebesar 84,7% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.2.5 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Laba Bersih dengan Harga Saham

Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_1 sebesar $3,520 >$ nilai t_{tabel} $2,00665$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga menunjukkan nilai Sig. yang diperoleh adalah $0,001$. Nilai ini lebih kecil dari $0,05$ yang berarti pengujian ini bernilai signifikan artinya variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Hipotesis Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham

Diketahui bahwa t_{hitung} untuk X_2 sebesar $-2,285 <$ nilai t_{tabel} $-2,00665$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga menunjukkan nilai Sig. yang diperoleh adalah $0,03$. Nilai ini lebih kecil dari $0,05$ yang berarti pengujian ini bernilai signifikan artinya variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Laba Bersih terhadap Harga Saham. Hubungan antara Laba Bersih dengan Harga Saham sebesar $0,524$ yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara $0,40 - 0,599$ artinya bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Laba Bersih dengan Harga Saham. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Laba Bersih dengan Harga Saham.

Kemudian besar persentase dari nilai koefisien determinasi parsial variabel Laba Bersih terhadap Harga Saham yang diukur menggunakan Harga Saham yaitu sebesar $27,5\%$, sedangkan sisanya sebesar $72,5\%$ merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdul Halim (2011:17) dimana jika suatu laba bersih perusahaan semakin meningkat, maka semakin meningkat pula harga saham, begitu juga sebaliknya jika laba bersih mengalami penurunan, harga saham akan turun.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan Harga Saham namun hal tersebut diikuti dengan meningkatnya Laba Bersih. Namun wajar fenomena tersebut terjadi karena besarnya pengaruh variabel lain terhadap harga saham. Pada umumnya di Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang menyebabkan perusahaan mengalami fluktuasi harga saham.

4.2.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham. Hubungan antara Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham sebesar $-0,391$ yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara $0,20 - 0,399$ artinya bahwa terdapat hubungan yang rendah antara Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham. Hasil perhitungan yang negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham.

Kemudian besar persentase dari nilai koefisien determinasi parsial variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham yang diukur menggunakan Harga Saham yaitu sebesar $15,3\%$, sedangkan sisanya sebesar $84,7\%$ merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Eduardus Tandellilin (2014:343) dimana jika tingkat suku bunga turun, maka harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya jika tingkat suku bunga naik, harga saham akan turun. Penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan bunga tabungan dan deposito menjadi tidak menarik. Masyarakat akan mencari alternatif lain dengan imbal hasil yang lebih tinggi yaitu pasar modal. Meningkatnya permintaan saham akibat penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Hal tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada Bank

Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan Harga Saham dan pada tahun yang sama hal tersebut diikuti dengan menurunnya Tingkat Suku Bunga. Namun wajar fenomena tersebut terjadi karena besarnya pengaruh variabel lain terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang menyebabkan perusahaan mengalami fluktuasi harga saham.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Laba Bersih memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- 2) Tingkat Suku Bunga memiliki korelasi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan kegunaan penelitian tentang Harga Saham yang di pengaruhi oleh Laba Bersih dan Tingkat Suku Bunga, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebagai berikut :

5.2.1 Saran Praktis

- 1) Hasil penelitian telah membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan. Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas untuk mendapat kepercayaan yang tinggi dari investor, perusahaan harus menekan jumlah beban operasional yang harus dikeluarkan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan menunjukkan nilai yang lebih besar daripada jumlah beban yang harus dikeluarkan. Selain itu perusahaan juga harus membagikan

dividen agar harga saham perusahaan meningkat.

- 2) Hasil penelitian telah membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh tingkat suku bunga perusahaan. Suku bunga ini merupakan produk dari Bank Indonesia, maka sebaiknya BI melakukan kebijakan penurunan suku bunga ketika kondisi perekonomian mulai membaik pasca krisis perekonomian yang terjadi, misalnya setelah krisis kenaikan harga minyak dunia dan setelah krisis keuangan global. Karena hal ini ditujukan untuk menyeimbangkan perekonomian agar permintaan pasar saham meningkat terutama pada perusahaan perbankan.

5.2.2 Saran Akademis

- 1) Bagi Pengembangan Ilmu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Laba Bersih, Tingkat Suku Bunga dan Harga Saham, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu akuntansi keuangan.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2011. *Analisis Investasi Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggita Septya Nisa Sholehah, Afifudin, dan Cholid Mawardi. 2018. *Pengaruh Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Jasa Transportasi Yang Go Public Di Bei Tahun 2014-2017)*. E-JRA.

- Universitas Islam Malang. Vol 7. No. 7. Hal 47-59. ISSN: 2597-4017.
- Dahlan Siamat. 2014. *Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi keempat*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Eduardus Tandelilin. 2014. *Portofolio Dan Investasi, Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Edwin Santoso. 2017. *Beat The Market 13 Cara Pasti Profit Dari Trading & Investasi Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Elis Listiana Mulyania, dan Usman Mulja Kusumah. 2015. *Analisis Determinasi Volume Penjualan Saham dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi Manajemen. Universitas Siliwangi. Vol 1. No. 1. Hal 15-21. ISSN: 2477-2275.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khairunnida. 2017. *Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia*. Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi. Universitas Amir Hamzah. Vol 6. No. 2. Hal 208-216. ISSN: 2301-797X.
- Pakroo, J.D. Peri H., and Marcia Stewart (Ed). 2018. *The Small Business Start-up Kit*. United States: NOLO.
- Sawaldjo Puspoprano. 2013. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sri Dewi Anggadani. 2017. *The Influence Of Net Profit Margin And Current Ratio On Stock Price*. Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Komputer Indonesia. Vol 9. No 2. Hal 37-43. ISSN: 2086-0447.
- Tjiptono Darmadji, dan M. Hendy Fakhruhin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tri Marlina, dan Ryan Aprilla Haryanto. 2018. *Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES). STIE Kesatuan. Vol 6. No. 1. Hal 85-93. ISSN: 2337-7852.